

BAB I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan usaha untuk mewujudkan keberhasilan program pendidikan terutama di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar tidak berlangsung begitu saja karena pada prinsipnya mengajar adalah membimbing siswa untuk dapat memahami dan menerapkan apa yang telah di ajarkan oleh guru.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(Wina Sanjaya,2006:2). Hal ini berarti bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang peranannya di masa yang akan datang.(Abdul Rahmat,2010:12)

Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antara manusia dengan sesama secara beradab, dimana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan pihak kedua secara manusiawi yaitu orang perorang. Atau bisa di perluas menjadi makro

sebagai upaya sadar manusia di mana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar mampu bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik. Demikian bagi Ki Hajar Dewantara pendidikan pada skala mikro tidak terlepas dari pendidikan dalam skala makro, bahkan disiplin pribadi adalah tujuan dan cara dalam mencapai disiplin yang lebih luas. Ini berarti bahwa landasan pendidikan terdapat dalam pendidikan itu sendiri, yaitu faktor manusia. (Abdul Rahmat, 2010:12)

‘Konsep pengajaran (yang makro) berdasarkan kurikulum formal tidak dengan sendirinya bersifat inklusif dan atau sama dengan mengajar. Bahkan dalam mengajar pengajaran itu tergantung dari kualitas guru mengajar dalam kelas masing-masing. Sudah barang tentu asas Tut Wuri Handayani tidak akan menjadi pengajaran identik dengan sekedar upaya sadar menyampaikan bahan ajar di kelas kepada rombongan peserta didik mengingat guru harus berhamba kepada peserta didik. (Abdul Rahmat, 2010:12)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan program pendidikan agar mutu pembelajaran di sekolah dapat mendukung proses belajar mengajar .seperti visi pendidikan nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam lembaga pendidikan formal terutama di sekolah guru yang menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang mampu meningkatkan aktivitas belajar dan memiliki motivasi untuk menerima serta menerapkan materi pembelajaran yang di sampaikan kepada peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri sertiap orang sepanjang hidupnya proses belajar itu ada karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, salah satu pertanda bahwa seotrang itu belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku pada diri orang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan,keterampilan atau sikapnya.(Azhar Arsyad,2011:1)

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah,tidak lain ini dimaksud untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut di pengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri dari murid, guru, petugas,perpustakaan , kepala sekolah, bahan atau materi pembelajaran, (buku,modul,selebaran, ma jalah,rekaman vidio atau audio dan sejenisnya).(Azhar Arsyad,2011:1)

sebagai seorang pendidik guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa ada keterpaksaan dalam proses belajar di dalam kelas, kebanyakan siswa menganggap proses belajar di dalam kelas adalah aktivitas yang membosankan yang memaksa dirinya untuk menjadi pendengar setia apa yang di sampaikan oleh guru di depan kelas sehingga siswa lebih banyak menghayal.

Hal yang perlu di ketahui oleh seorang guru dalam proses belajar dan mengajar yaitu bukan hanya menyampaikan materi kepada peserta didik tapi harus mampu mewujudkan proses belajar yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat memahami arti penting dalam pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran PKn karena mata pelajaran tersebut adalah yang mempelajari tentang pancasila,norma,nilai,dan moral yang menuntut seorang guru untuk dapat menanamkan serta menerapkan hal tersebut untuk dijadikan contoh bagi peserta didik, dan dapat memotivasi siswa agar aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai yang di harapkan.

Selama penulis melaksanakan tugas PPL II di SMP N 8 PAGUYAMAN ada beberapa hal yang penulis temui yang merupakan kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: jumlah siswa yang berlebihan di dalam kelas, penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, dan kurangnya minat belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku di SMP NEGERI 8 PAGUYAMAN yaitu sebesar 70.

Yakni dari 49 siswa hanya 9 orang yang tuntas atau 18,36 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 40 siswa atau 81,63%. Dengan melihat permasalahan tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa , dan disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *listening team* agar aktivitas belajar siswa dapat di tingkatkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap materi pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan atau metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang di sajikan. Hal penting yang harus selalu diingat bahwa tidak ada satu setrategi pembelajaran yang paling ampuh untuk segala situasi.oleh sebab itu guru di tuntutan untuk memiliki pemahaman yang komprehensif serta mampu mengambil keputusan yang rasional kapan waktu yang tepat untuk menerapkan salah satu atau beberapa strategi secara efektif. Killen(dalam Aunurrahman,2009:143)

Kecermatan guru dalam menentukan model pembelajaran jadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatau proses yang kompleks yang di dalamnya mengakibatkan berbagai unsur yang dinamis.Huitt (Dalam Aunurrahman.2009:143) mengingatkan meskipun keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap mengontrol aktivitas belajar siswa di kelas (*classroom management activities*) mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu. (Aunurrahman, 2009:143).

Dari beberapa peneliti sebelumnya telah menerapkan model – model pembelajaran kooperatif dan di anggapnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, oleh karena itu untuk lebih mengetahui model pembelajaran kooperatif penulis menerapkan model pembelajaran *listening team*

Dalam model pembelajaran *listening team* siswa dapat lebih memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru karena dalam pembelajaran ini setelah guru menjelaskan siswa di bagi menjadi 4 kelompok yang memiliki tugas dan peran masing-masing. Tim (A) berperan sebagai penanya yang di beri tugas merumuskan pertanyaan, Tim (B) berperan sebagai kelompok pendukung yang di beri tugas menjawab pertanyaan yang di dasarkan poin-poin yang di sepakati(membantu dan menjelaskannya mengapa demikian), Tim (C) berperan sebagai kelompok penantang di beri tugas mengutarakan poin-poin yang tidak di setuju atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian, dan Tim (D) berperan sebagai penarik kesimpulan yang bertugas menyimpulkan hasil.

Pada pembelajaran kooperatif model *listening team* ini dapat di nilai lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman sekelompoknya, di bandingkan dengan pembelajaran

langsung di mana guru yang lebih aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada peserta didik di dalam kelas dan peserta didik terus duduk mendengarkan guru menyampaikan materi.

Dari berbagai masalah di atas penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *LISTENING TEAM* Pada mata pelajaran PKn Kls VII SMP N 8 Paguyaman.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di temukan gambaran-gambaran masalah yang di temui di lapangan yakni:

- Jumlah siswa yang berlebihan di dalam kelas,
- Model pembelajaran yang di terapkan kurang tepat,
- Kurangnya minat belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *listening Team* aktivitas belajar siswa dapat di tingkatkan?**

1.4 Cara pemecahan masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh Guru untuk lebih meningkatkan Aktivitas belajar siswa yakni menggunakan model pembelajaran *LISTENING TEAM*, model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar karena siswa di beri kesempatan untuk berfikir, merumuskan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan ide-ide serta berusaha menemukan jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VII melalui model pembelajaran listening team

1.6 Manfaat Penelitian

- **Manfaat bagi guru**

Dengan penelitian ini di harapkan guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seta mutu pembelajaran PKn

- **Manfaat bagi siswa**

Siswa lebih aktif belajar karena proses pembelajaran yang variatif dan tidak monoton pada guru.

- **Manfaat bagi sekolah**

Dapat di jadikan masukan pada sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran.